

Pemetaan Partisipatif untuk Penyediaan Media Informasi Wilayah di Desa Tanjung Batu Kecil, Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau

Andina Finanda*¹, Rifayani², M. Syahrel Egi Juliantara³, Riski Amelia⁴, Ken Ayu Balqis⁵, Ade Maryani⁶, Nina Nuzila Wati⁷, Muhammad Arbyansyah⁸, Nabila Safitri⁹, Muhammad Syaifudin Amin¹⁰, Azrul Asyikin¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

*e-mail: afinanda@student.umrah.ac.id¹

Abstrak

Desa Tanjung Batu Kecil merupakan desa pesisir di Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau yang memiliki kondisi geografis kompleks dengan permukiman menyebar, namun minim sarana informasi spasial sehingga masyarakat sulit memahami letak fasilitas umum seperti balai desa, sekolah, dan tempat ibadah. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan untuk merancang dan membuat denah desa sebagai media navigasi dan informasi spasial bagi masyarakat, perangkat desa, dan pengunjung. Metode pelaksanaan pengabdian berbasis pemetaan partisipatif dilakukan melalui observasi lapangan, pengumpulan data, penyusunan denah, validasi data, serta pemasangan dan sosialisasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata Kelompok 58 Universitas Maritim Raja Ali Haji berhasil menghasilkan satu unit denah fisik berukuran besar yang mencakup 9 fasilitas umum, meliputi kantor desa, sekolah dasar, tempat ibadah, Gapura Selamat Datang, dan PLTD, yang dipasang di area strategis Balai Desa serta arsip data digital. Proses pembuatan melibatkan survei lapangan partisipatif dengan bantuan GPS dan aplikasi pemetaan, digitalisasi desain menggunakan QGIS dengan kaidah kartografi lengkap, yang divalidasi oleh Kepala Desa dan perangkat Desa Tanjung Batu Kecil untuk memastikan akurasi data. Denah ini dipasang di area strategis Balai Desa sebagai sarana informasi spasial yang dapat diakses oleh warga, perangkat desa, maupun pengunjung, mengingat sebelumnya belum tersedia media serupa di desa tersebut. Pengukuran dampak denah terhadap kemudahan masyarakat dalam menemukan lokasi fasilitas belum dilakukan pada kegiatan ini dan direkomendasikan sebagai fokus evaluasi pada kegiatan pengabdian lanjutan.

Kata kunci: denah desa, informasi spasial, pemetaan partisipatif

Abstract

Tanjung Batu Kecil Village is a coastal village in Buru Subdistrict, Karimun Regency, Riau Islands, which has a complex geographical layout with scattered settlements but lacks spatial information resources, making it difficult for residents to locate public facilities such as the village hall, schools, and places of worship. This Community Service Program aims to design and create a village map to serve as a navigation tool and source of spatial information for the community, village officials, and visitors. The program, based on participatory mapping, was carried out through field observations, data collection, map drafting, data validation, as well as installation and public outreach. The results of the activity show that the Community Service Program by Group 58 of Raja Ali Haji Maritime University successfully produced one large-scale physical map covering nine public facilities, including the village office, elementary school, places of worship, the Welcome Arch, and the diesel power plant (PLTD), which was installed in a strategic area of the Village Hall, along with a digital data archive. The creation process involved participatory field surveys using GPS and mapping applications, as well as the digitization of designs using QGIS in accordance with comprehensive cartographic standards, which were validated by the Village Head and village officials of Tanjung Batu Kecil to ensure data accuracy. This map was displayed in a strategic area of the Village Hall as a spatial information resource accessible to residents, village officials, and visitors, given that no similar resource had previously been available in the village. An assessment of the map's impact on the community's ability to locate facilities was not conducted as part of this project and is recommended as a focus for evaluation in future community service activities.

Keywords: participatory mapping, spatial information, village map

1. PENDAHULUAN

Desa memiliki karakteristik geografis, sosial, dan potensi yang beragam. Informasi mengenai kondisi wilayah diperlukan untuk mendukung pengelolaan dan pembangunan desa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah peta atau denah desa (Arnowo, 2021). Peta membantu masyarakat memahami tata letak wilayah serta mengetahui lokasi berbagai fasilitas secara lebih mudah. Selain itu, informasi spasial dapat mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan di tingkat desa (Akbar et al., 2021).

Desa Tanjung Batu Kecil merupakan salah satu desa pesisir di Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Kondisi wilayahnya terdiri atas permukiman yang tersebar, jaringan jalan yang belum terpetakan secara rinci, serta terbatasnya informasi spasial yang dapat diakses masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan terhadap media informasi yang dapat menunjukkan lokasi dan kondisi wilayah secara sederhana dan jelas.

Berdasarkan observasi awal selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 58 Universitas Maritim Raja Ali Haji, masyarakat masih mengalami kesulitan dalam mengetahui lokasi fasilitas umum, seperti balai desa, sekolah, dan tempat ibadah. Hasil wawancara dengan perangkat desa juga menunjukkan bahwa beberapa fasilitas belum tercantum dalam denah desa. Akibatnya, masyarakat sering membutuhkan bantuan warga atau perangkat desa untuk menemukan lokasi tertentu. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya denah desa yang dapat digunakan sebagai media informasi dan penunjuk lokasi fasilitas umum.

Pemetaan wilayah dapat membantu masyarakat memahami kondisi desa secara lebih mudah dan akurat (Aini, 2022). Melalui pemetaan, berbagai objek penting seperti jaringan jalan, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, dan fasilitas pemerintahan dapat diinventarisasi dan disajikan secara sistematis. Keterlibatan masyarakat dalam proses pemetaan juga dapat membantu memastikan kesesuaian informasi dengan kondisi di lapangan serta meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan (Putri et al., 2024).juga menegaskan bahwa informasi batas wilayah merupakan salah satu unsur penting dalam penyusunan peta.

Pemetaan sarana dan prasarana juga penting dalam mendukung perencanaan pembangunan desa. Data spasial yang akurat dapat membantu pemerintah mengidentifikasi kondisi fasilitas dan menentukan kebutuhan pembangunan secara lebih tepat (Ido et al., 2024). Selain itu, peta dapat menjadi dokumentasi spasial yang diperbarui apabila terdapat perubahan atau penambahan fasilitas. Dengan demikian, peta desa dapat berfungsi sebagai media informasi sekaligus pendukung pengelolaan wilayah.

Kegiatan ini bertujuan menghasilkan denah desa yang tervalidasi sebagai sarana navigasi dan informasi spasial bagi masyarakat, perangkat desa, dan pengunjung. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan denah desa yang tervalidasi; (2) meningkatkan akses informasi lokasi; dan (3) membantu masyarakat serta perangkat desa mengenali fasilitas umum. Ketersediaan jaringan jalan, fasilitas umum, serta dukungan perangkat desa dan masyarakat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Pembuatan denah diharapkan dapat membantu masyarakat memahami struktur wilayah dan lokasi fasilitas secara lebih jelas.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan ini menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan bantuan perangkat lunak QGIS. SIG memungkinkan data lokasi diolah dan disajikan dalam bentuk informasi spasial yang lebih terstruktur. QGIS digunakan untuk mengolah data, mengatur layer, menampilkan titik fasilitas, dan menyusun layout peta. Penggunaan QGIS dalam pemetaan desa dapat membantu menghasilkan peta digital yang lebih sistematis dan dapat diperbarui sesuai kebutuhan (Rendra et al., 2024). Pemetaan titik lokasi juga memungkinkan persebaran fasilitas umum divisualisasikan secara lebih jelas sehingga dapat mendukung penyediaan informasi dan pengelolaan wilayah desa. Program ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus menjadi kontribusi mahasiswa dalam mendukung pengelolaan informasi spasial Desa Tanjung Batu Kecil.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tanjung Batu Kecil, Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau, pada [tanggal atau rentang bulan pelaksanaan] tahun 2026. Kegiatan bertujuan untuk menghasilkan denah desa yang dapat digunakan sebagai media informasi dan pengenalan wilayah bagi masyarakat dan pengunjung desa. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap survei lapangan, pengumpulan data koordinat, pengolahan data, pembuatan denah, validasi, sosialisasi, dan serah terima hasil denah.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri atas 20 mahasiswa KKN Kelompok 58, perangkat Desa Tanjung Batu Kecil, serta Kepala desa, sekretaris desa, bpd, dusun 1, 2 dan 3 desa Tanjung Batu Kecil. Keterlibatan peserta meliputi pengumpulan informasi lokasi fasilitas, pendampingan survei, pemeriksaan data, dan pemberian masukan terhadap hasil denah. Tahapan Pelaksanaan

2.1. Survei Lapangan dan Identifikasi Fasilitas

Survei lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi fasilitas umum dan lokasi penting yang terdapat di Desa Tanjung Batu Kecil. Fasilitas yang dipetakan meliputi sekolah, masjid, kantor desa, PLTD, vihara, dan pelabuhan. Setiap lokasi didokumentasikan melalui foto dan pencatatan informasi pendukung.

2.2. Pengumpulan Titik Koordinat

Pengumpulan titik koordinat dilakukan melalui aplikasi QGIS, perangkat yang digunakan. Titik koordinat dikumpulkan pada setiap fasilitas yang menjadi objek pemetaan, meliputi 9 titik koordinat lokasi. Data yang diperoleh berupa koordinat lintang dan bujur serta nama fasilitas. Jenis Fasilitas yang dipetakan yaitu Kayu, triplek, paku, baner.

Data koordinat kemudian diperiksa dengan membandingkan posisi titik pada peta dengan kondisi lokasi di lapangan dan informasi dari perangkat desa. Pemeriksaan dilakukan untuk mengurangi kesalahan penempatan simbol dan memastikan kesesuaian antara nama fasilitas dan lokasi sebenarnya.

2.3. Pengolahan Data dan Pembuatan Denah

Data hasil survei, koordinat, dokumentasi, dan informasi batas wilayah diolah menggunakan aplikasi QGIS pemetaan. Proses pengolahan meliputi penempatan titik fasilitas, penyusunan simbol, penambahan nama lokasi, penyesuaian batas wilayah, dan penyusunan tampilan denah agar mudah dipahami oleh pengguna.

2.4. Validasi dan Evaluasi Denah

Validasi dilakukan bersama perangkat desa dan pihak terkait untuk memeriksa ketepatan nama fasilitas, kesesuaian posisi titik koordinat, dan kelengkapan objek yang ditampilkan. Evaluasi denah mencakup keterbacaan nama dan simbol, kemudahan pengguna dalam menemukan lokasi, serta masukan dari pihak desa terhadap hasil denah. Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan dan masukan yang diperoleh.

2.5. Sosialisasi dan Serah Terima

Denah yang telah melalui proses validasi disosialisasikan kepada masyarakat dan perangkat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi denah sebagai media informasi dan pengenalan wilayah. Selanjutnya, denah diserahkan kepada pihak Desa Tanjung Batu Kecil untuk dapat dimanfaatkan sebagai media informasi lokasi fasilitas dan wilayah desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Program Kerja

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 58 Universitas Maritim Raja Ali Haji di Desa Tanjung Batu Kecil menghasilkan satu unit denah desa dalam bentuk fisik berukuran besar yang dipasang di area strategis Balai Desa serta arsip data digital dalam format PDF dan PNG. Denah tersebut memuat informasi mengenai jaringan jalan, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, kantor pemerintahan, fasilitas umum, serta lokasi penting lainnya yang berhasil diidentifikasi selama kegiatan pemetaan. Luaran tersebut selanjutnya diserahkan kepada Pemerintah Desa Tanjung Batu Kecil sebagai media informasi dan dokumentasi wilayah desa. Kondisi ini sesuai dengan tujuan awal kegiatan, yaitu menyediakan media informasi spasial yang sebelumnya belum tersedia secara terstruktur bagi masyarakat dan pengunjung desa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu observasi lapangan, pengumpulan data, penyusunan denah, validasi dan uji keterbacaan, pemasangan, sosialisasi, serta evaluasi. Penambahan tahapan tersebut diperlukan untuk menggambarkan proses kegiatan secara lebih lengkap karena proses pembuatan denah tidak hanya berhenti pada penyusunan desain, tetapi juga mencakup pemeriksaan ketepatan informasi dan penilaian pemanfaatan denah setelah dipasang.

3.1.1. Observasi Lapangan

Tahap pertama dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi wilayah Desa Tanjung Batu Kecil. Observasi mencakup jaringan jalan, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, kantor pemerintahan, fasilitas umum, dan lokasi penting lainnya yang dianggap perlu dicantumkan dalam denah. Kegiatan ini dilakukan dengan menelusuri wilayah desa secara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan posisi objek yang akan dipetakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa objek yang berhasil diidentifikasi dan menjadi bahan pemetaan terdiri atas 2 fasilitas pendidikan, 4 tempat ibadah, 1 kantor pemerintahan, dan 2 titik penting lainnya. Data tersebut kemudian dicatat dan didokumentasikan sebagai dasar penyusunan denah. Pengumpulan informasi secara langsung di lapangan penting dilakukan karena kondisi wilayah dan posisi fasilitas perlu disesuaikan dengan keadaan aktual agar informasi yang ditampilkan pada denah tidak hanya bersifat perkiraan.

3.1.2. Pengumpulan Data

Setelah observasi, dilakukan pengumpulan dan pencatatan data spasial. Data diperoleh melalui hasil pengamatan langsung, dokumentasi, pencatatan koordinat menggunakan perangkat atau aplikasi pemetaan, serta informasi tambahan dari perangkat desa dan masyarakat yang mengetahui kondisi wilayah setempat.

Pada tahap ini, setiap objek yang akan dimasukkan ke dalam denah diidentifikasi berdasarkan nama, jenis fasilitas, dan posisi relatifnya terhadap jaringan jalan. Informasi dari masyarakat dan perangkat desa digunakan sebagai data pendukung untuk memastikan bahwa nama fasilitas, nama jalan, serta lokasi objek yang dicantumkan sesuai dengan kondisi yang dikenal oleh masyarakat setempat. Pendekatan partisipatif tersebut sejalan dengan (Firmansya et al., 2024). yang menggunakan observasi awal, pemetaan lapangan, dan pengumpulan data masyarakat sebagai bagian dari proses pemetaan spasial desa.

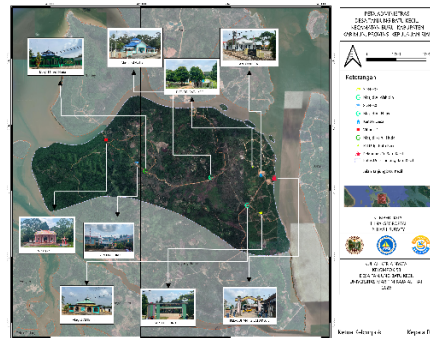
Hasil pengumpulan data selanjutnya menghasilkan basis informasi yang digunakan dalam proses penyusunan denah. Data tersebut meliputi 2 fasilitas pendidikan, 4 tempat ibadah, 1 kantor pemerintahan, dan 2 lokasi penting lainnya.

3.1.3. Penyusunan Denah

Data hasil survei kemudian disusun menjadi rancangan denah desa. Pada tahap awal, data lapangan direkonstruksi dalam bentuk sketsa sebagai gambaran posisi jalan dan fasilitas yang telah ditemukan. Selanjutnya, data tersebut didigitalisasi menggunakan QGIS untuk menghasilkan tampilan denah yang lebih terstruktur (QGIS.org, 2026).

Penyusunan denah memperhatikan unsur-unsur kartografis dan keterbacaan informasi, antara lain judul, orientasi arah utara, skala, legenda, simbol fasilitas, nama jalan, serta penggunaan warna dan ikon untuk membedakan objek. Penyusunan informasi secara visual tersebut bertujuan agar pengguna dapat memahami struktur wilayah desa tanpa harus memperoleh penjelasan tambahan dari pembuat denah (Kartika et al., 2026).

Hasil tahap ini berupa rancangan denah Desa Tanjung Batu Kecil yang memuat jaringan jalan dan berbagai fasilitas yang telah berhasil diidentifikasi pada tahap survei. Rancangan tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Denah Desa Tanjung Batu Kecil

Gambar 1 memperlihatkan hasil digitalisasi data lapangan ke dalam bentuk denah yang lebih sistematis. Informasi mengenai jaringan jalan dan lokasi fasilitas disajikan menggunakan simbol dan keterangan sehingga dapat digunakan sebagai media pengenalan wilayah. Penyusunan denah dengan memanfaatkan data lapangan dan desain visual juga memiliki kesamaan dengan kegiatan (Hidayatullah et al., 2025). Yang melakukan survei lapangan, membuat sketsa awal, melakukan digitalisasi, kemudian mencetak dan menempatkan denah pada lokasi strategis desa.

3.1.4. Validasi, Verifikasi, dan Uji Keterbacaan

Setelah rancangan denah selesai, dilakukan proses validasi dan verifikasi untuk memastikan kesesuaian informasi yang ditampilkan dengan kondisi wilayah Desa Tanjung Batu Kecil. Pemeriksaan dilakukan bersama Kepala Desa dan perangkat desa dengan membandingkan informasi pada denah dengan kondisi di lapangan serta pengetahuan lokal yang dimiliki oleh pihak desa. Proses validasi dilakukan sebanyak satu kali.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa informasi yang terdapat pada denah telah sesuai dengan kondisi wilayah dan informasi yang diberikan oleh pihak desa. Pemeriksaan meliputi nama dan posisi jalan, lokasi fasilitas pendidikan, tempat ibadah, kantor pemerintahan, serta titik-titik penting lainnya yang dicantumkan dalam denah. Berdasarkan hasil validasi tersebut, tidak ditemukan kesalahan pada informasi maupun tata letak objek yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, rancangan denah dinyatakan sesuai dan dapat dilanjutkan ke tahap pencetakan (Puspo et al., 2025).

Selain validasi data, dilakukan uji keterbacaan untuk mengetahui apakah informasi yang ditampilkan pada denah dapat dipahami oleh pengguna. Uji keterbacaan dilakukan dengan meminta 10 masyarakat untuk melihat dan memahami informasi yang terdapat pada denah. Hasil uji menunjukkan bahwa 8 responden dapat mengenali informasi dan menemukan lokasi yang ditunjukkan pada denah. Berdasarkan hasil tersebut, rancangan denah dinilai telah memiliki tampilan dan informasi yang dapat dipahami oleh pengguna tanpa memerlukan perubahan tambahan (Lestariningsih et al., 2026).

Proses validasi yang melibatkan pihak desa menjadi bagian penting dalam memastikan ketepatan informasi spasial sebelum denah digunakan. Hal ini sejalan dengan (Yusuf et al., 2025). Yang menekankan keterlibatan pihak desa dan masyarakat dalam proses penyusunan denah agar informasi yang ditampilkan sesuai dengan kondisi wilayah setempat. Dengan demikian, hasil

validasi pada kegiatan di Desa Tanjung Batu Kecil menunjukkan bahwa rancangan yang telah disusun berdasarkan hasil survei lapangan dapat diterima oleh pihak desa tanpa memerlukan perbaikan.

3.1.5. Pencetakan dan Pemasangan

Setelah rancangan dinyatakan valid, denah dicetak dalam bentuk banner berukuran besar dengan bahan yang sesuai untuk penggunaan di ruang luar. Denah kemudian dipasang di area Balai Desa Tanjung Batu Kecil sebagai lokasi yang mudah dijangkau dan dilihat oleh masyarakat (Sari et al., 2024).

Pemasangan pada lokasi strategis tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan (Hidayatullah et al., 2025). Yang menempatkan denah pada lokasi strategis, yaitu rumah Kepala Desa, agar dapat digunakan sebagai media informasi spasial bagi masyarakat. Sementara itu, (Firmansya et al., 2024). Menunjukkan bahwa pemasangan banner informasi yang memuat peta dapat membantu masyarakat dan pengunjung dalam menemukan fasilitas umum serta mengurangi kebingungan arah. Hasil pemasangan dan serah terima denah kepada pemerintah desa ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemasangan dan Serah Terima Denah Desa Tanjung Batu Kecil

Gambar 2 menunjukkan proses pemasangan denah pada area Balai Desa sekaligus penyerahan hasil kegiatan kepada Pemerintah Desa Tanjung Batu Kecil. Pemasangan tersebut menjadi tahap penerapan hasil pemetaan sehingga data spasial yang telah dikumpulkan dan disusun tidak hanya menjadi dokumen digital, tetapi dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai media informasi di ruang publik.

3.1.6. Sosialisasi

Setelah pemasangan, dilakukan sosialisasi kepada pihak pemerintah desa dan masyarakat mengenai fungsi serta cara memanfaatkan denah. Sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan informasi yang tersedia pada denah, termasuk penggunaan simbol, legenda, nama jalan, serta lokasi fasilitas yang telah dipetakan.

Kegiatan sosialisasi bertujuan agar keberadaan denah tidak hanya dipandang sebagai hasil fisik program KKN, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai media informasi wilayah secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan (Yusuf et al., 2025). Yang menunjukkan bahwa denah desa dapat digunakan sebagai sarana informasi dan dokumentasi serta membantu masyarakat dan pemerintah desa dalam kegiatan administrasi dan perencanaan pembangunan.

3.1.7. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah denah dipasang untuk mengetahui tanggapan pengguna terhadap informasi yang disajikan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara terhadap 15 responden yang terdiri atas 10 masyarakat dan 5 perangkat desa.

Indikator evaluasi meliputi kemudahan membaca denah, kemudahan menemukan lokasi, kejelasan simbol dan keterangan, serta manfaat denah sebagai media informasi wilayah. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 13 responden menyatakan bahwa denah mudah dibaca, 9

responden dapat menemukan lokasi yang diminta, dan 13 responden menilai denah membantu dalam memahami tata letak wilayah desa.

Data evaluasi tersebut menjadi dasar untuk memperkuat kesimpulan mengenai manfaat denah. Dengan demikian, pernyataan bahwa denah mudah dibaca dan membantu masyarakat tidak hanya didasarkan pada pengamatan tim pelaksana, tetapi juga didukung oleh tanggapan atau hasil pengujian terhadap pengguna.

3.2. Pembahasan

Hasil kegiatan di Desa Tanjung Batu Kecil menunjukkan bahwa pembuatan denah desa dapat dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan yang dimulai dari observasi, pengumpulan data spasial, penyusunan dan digitalisasi, validasi, pemasangan, sosialisasi, hingga evaluasi. Setiap tahap memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam menghasilkan media informasi wilayah yang dapat digunakan oleh masyarakat dan pemerintah desa.

Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan (Firmansya et al., 2024). di Desa Tri Karya Mulya. Penelitian tersebut melaksanakan observasi awal, pemetaan lapangan, pengumpulan data masyarakat, desain peta, dan pemasangan banner. Hasilnya menunjukkan bahwa banner yang memuat peta membantu masyarakat dan pengunjung dalam menemukan fasilitas umum serta mengurangi kebingungan dalam menentukan arah. Pada Desa Tanjung Batu Kecil, pendekatan serupa diterapkan melalui survei lapangan dan penyediaan denah fisik di lokasi strategis. Perbedaannya terletak pada konteks wilayah dan objek yang dipetakan, sehingga isi denah disesuaikan dengan jaringan jalan dan fasilitas yang terdapat di Desa Tanjung Batu Kecil.

Hasil kegiatan juga sejalan dengan (Hidayatullah et al., 2025). Yang menghasilkan denah desa sebagai alat bantu navigasi dan informasi spasial. Hidayatullah et al. menggunakan survei lapangan, sketsa manual, digitalisasi, pencetakan, dan pemasangan pada lokasi strategis. Mereka melaporkan bahwa denah diterima dengan baik oleh masyarakat dan perangkat desa serta memberikan kemudahan dalam orientasi spasial sehari-hari. Pada kegiatan di Desa Tanjung Batu Kecil, tahapan tersebut dikembangkan dengan menambahkan proses validasi bersama pihak desa dan uji keterbacaan sebelum denah dicetak. Penambahan tahapan tersebut memberikan kesempatan untuk memperbaiki informasi dan tampilan denah sebelum digunakan oleh masyarakat.

Selanjutnya, kegiatan ini memiliki kesamaan dengan (Giawa et al., 2026). Dalam hal pemanfaatan denah desa sebagai sarana informasi dan perencanaan wilayah. Artikel tersebut secara khusus membahas penyusunan peta denah Desa Sukadamai sebagai sarana informasi dan perencanaan wilayah. Dalam kegiatan di Desa Tanjung Batu Kecil, fungsi denah lebih diarahkan pada penyediaan informasi spasial, pengenalan wilayah, dan kemudahan dalam mengenali lokasi fasilitas umum. Dengan demikian, denah yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai tampilan visual wilayah, tetapi juga dapat menjadi dasar dokumentasi spasial yang dapat diperbarui apabila terdapat perubahan fasilitas atau jaringan jalan.

Sementara itu, menekankan pentingnya partisipasi perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pemuda dalam pengumpulan data, pemetaan lokasi, dan penyusunan desain. Hasil kegiatan mereka menghasilkan denah yang memuat batas administrasi, fasilitas publik, sarana pendidikan, tempat ibadah, dan potensi ekonomi lokal (Yusuf et al., 2025). Hal tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan di Desa Tanjung Batu Kecil yang memanfaatkan informasi dari pemerintah desa dan masyarakat untuk memastikan ketepatan lokasi dan nama objek. Keterlibatan pihak lokal menjadi penting karena masyarakat dan perangkat desa memiliki pengetahuan langsung mengenai kondisi wilayah yang tidak selalu dapat diperoleh hanya melalui aplikasi pemetaan.

Secara keseluruhan, perbandingan dengan keempat kegiatan terdahulu menunjukkan bahwa pembuatan denah desa pada umumnya memiliki tujuan yang sama, yaitu menyediakan informasi spasial yang mudah digunakan masyarakat. Namun, kegiatan di Desa Tanjung Batu Kecil memiliki tahapan yang lebih lengkap karena mencakup validasi, uji keterbacaan, pemasangan, sosialisasi, dan evaluasi penggunaan. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kualitas denah tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan objek yang dipetakan, tetapi juga oleh

ketepatan data, keterbacaan simbol dan tulisan, lokasi pemasangan, serta keterlibatan pengguna dalam memberikan masukan (Pamungkas et al., 2025).

Dengan demikian, denah Desa Tanjung Batu Kecil dapat dipandang sebagai luaran fisik sekaligus media informasi spasial yang dapat dimanfaatkan pemerintah desa dan masyarakat. Keberadaan arsip digital juga memungkinkan informasi pada denah diperbarui apabila terjadi perubahan kondisi wilayah, seperti perubahan nama jalan, penambahan fasilitas, atau perubahan penggunaan ruang. Pemanfaatan berkelanjutan tersebut perlu didukung dengan pembaruan data secara berkala agar informasi yang disajikan tetap sesuai dengan kondisi aktual desa.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan denah desa sebagai media informasi dan pengenalan wilayah di Desa Tanjung Batu Kecil, Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun, menjadi salah satu upaya dalam menyediakan informasi spasial yang lebih terstruktur mengenai lokasi fasilitas umum dan kondisi wilayah desa. Melalui kegiatan KKN Kelompok 58 Universitas Maritim Raja Ali Haji, penyusunan denah dilakukan secara sistematis melalui tahapan observasi lapangan, pengumpulan data spasial, penyusunan dan digitalisasi desain, validasi bersama pemerintah desa, uji keterbacaan, hingga pencetakan, pemasangan, dan serah terima kepada pemerintah desa. Hasil kegiatan berupa satu unit denah fisik yang ditempatkan di Balai Desa serta arsip digital dalam format PDF dan PNG yang memuat informasi jaringan jalan, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, kantor pemerintahan, fasilitas umum, dan lokasi penting lainnya di Desa Tanjung Batu Kecil.

Berdasarkan hasil validasi bersama Kepala Desa dan perangkat desa, informasi yang tercantum dalam denah telah sesuai dengan kondisi wilayah dan tidak ditemukan kesalahan informasi maupun tata letak objek yang memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi penggunaan denah menunjukkan bahwa dari 15 responden yang terdiri atas masyarakat dan perangkat desa, sebanyak 13 responden menyatakan denah mudah dibaca, 9 responden dapat menemukan lokasi yang diminta, dan 13 responden menilai denah membantu dalam memahami tata letak wilayah desa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa denah dapat digunakan sebagai media informasi spasial yang membantu pengguna dalam mengenali lokasi dan struktur wilayah Desa Tanjung Batu Kecil.

Keberkanjutan penggunaan denah memerlukan pemeliharaan dan pembaruan data secara berkala oleh Pemerintah Desa Tanjung Batu Kecil dengan menunjuk pihak yang bertanggung jawab untuk memperbarui informasi apabila terdapat perubahan kondisi wilayah, seperti perubahan jaringan jalan, penambahan fasilitas umum, atau perubahan lokasi penting lainnya, sehingga informasi dalam denah tetap sesuai dengan kondisi aktual desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2022). Pemetaan wilayah desa dalam mendukung pembangunan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Desa*, 4(2), 45–52.
- Akbar, A., Flacke, J., Martinez, J., & van Maarseveen, M. F. A. M. (2021). The role of participatory village maps in strengthening public participation practice. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 10(8), 512.
- Arnowo, H. (2021). Pembuatan peta tematik desa lengkap berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Pertanahan*, 10(2). <https://doi.org/10.53686/jp.v10i2.16>
- Firmansya, D., Nurmayanti, D., Ikhassn, M., Surahman, A., D., R. A. O., Saputra, M. Y., Fatin, R. N., Yulisa, T., & Kusumah, W. (2024). Meningkatkan aksesibilitas desa melalui pemetaan spasial partisipatif dan banner informasi: Studi kasus Desa Tri Karya Mulya. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 1(2), 104–116. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v1i2.224>
- Giawa, Y., Aini, N., Tama Anugrah, R., & Kunci, K. (2026). Penyusunan peta denah desa sebagai sarana informasi dan perencanaan wilayah di Desa Sukadamai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 5(1), 3130–3133.

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7623>

- Hidayatullah, M. R., Yusnilita, N., Vraja, A., Raihan Trinadi, D., Jumiarni, M., & Oktavia, Y. (2025). Pembuatan denah desa sebagai penunjuk arah lokasi di Desa Lubuk Baru Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.
- Ido, I., Sawaludin, S., Fitriani, F., & Gunawan, S. (2024). Pemetaan partisipatif sebaran sarana dan prasarana lingkungan di Desa Atowatu Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 10(2), 89–97. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v10i2.27389>
- Kartika, S. A., Supardi, C. Y., Permana, A. R., Pasau, F. J., Norhidayah, S., & Fattah, A. (2026). Penguatan sistem informasi lingkungan melalui pemetaan partisipatif dan pembuatan denah wilayah RT 25 dan RT 27 di Kelurahan Prapatan Kota Balikpapan. *Abdimas Unwahas*.
- Lestariningsih, S. P., Destiana, S. D., Azahra, S. M., Kartikawati, & Ramadhani, E. (2026). Pemetaan partisipatif sebagai instrumen perencanaan pembangunan desa berbasis data spasial. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 10(2).
- Pamungkas, M. R. F., Karsono, D., Saputra, F. D., & Fachrudin, M. (2025). Pemetaan batas desa sebagai model perencanaan partisipatif di Kabupaten Demak. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 5(1).
- Puspo, T. R., Saputro, R., Sulistya, A. R., Ramlah, Sari, Y. A., Hayati, K., Wibowo, A., Shabina, N. I. P., & Palupi, A. R. (2025). Pemetaan partisipatif batas administrasi dusun di Desa Singajaya, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Spatial*, 24(2), 179–190. <https://doi.org/10.21009/spatial.242.008>
- Putri, D. E., Restuti, S., Pitisye, A. B., Hasibuan, A., Ananda, D. R., Hasanah, F., Fauzan, I., Wiraguna, M. A. R. F., Marsyof, M. S., Voadi, S. D., & Fajri, M. A. R. (2024). Pembuatan peta berbasis geospasial sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sejangat, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. *Abdi Geomedisains*, 5(1), 13–20. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v5i1.2694>
- QGIS.org. (2026). *QGIS Documentation: Laying out the maps*. <https://docs.qgis.org/>
- Rendra, M. I., Huda, M. M., Sandy, R. A., Roisewajid, S., Saputra, R. Y., & Abrori, A. N. (2024). Penyusunan peta administrasi desa dengan pemetaan partisipatif untuk mendukung perencanaan dan pembangunan Desa Semambung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Abdimas Galuh*, 6(1), 847–856.
- Sari, A., Kusuma, A. H., Naufal, M. Z., Ronaldi, M. F. N., & Dewi, A. R. (2024). Pembuatan peta Desa Suak secara partisipatif dengan menggunakan aplikasi PetaKita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 8(3), 193–198. <https://doi.org/10.23960/jss.v8i3.524>
- Yusuf, N., Yulianti, R., Fahmi, T., Faisal, C., Kaifan Syah, T., Zakiah, F., Ahyar, M., Rahah, K., Izzah, M., Burrahmi, M., & Aulia Rahma, E. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan denah desa sebagai sarana informasi dan dokumentasi di Desa Iboh Tunong, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar. *JIM*, 2(1).

Halaman Ini Dikosongkan